



Konfiks Derivasi *Per-/ -an* dalam Debat Capres-Cawapres Tahun 2024: Metode Linguistik Korpus

Vicno Triwira Dhika JR

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, Indonesia

vicnotriwira@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to discuss the “per-/ -an” confix which has undergone derivation in Indonesian. This research used the presidential and vice presidential candidate debate script number 01 as the research object studied. This research used a qualitative corpus linguistics approach. The corpus linguistic approach used in this research utilized the KORTARA (Korpus Nusantara) corpus linguistic application. The KORTARA corpus linguistic application (Korpus Nusantara) is an application that can help to collect, process and analyze linguistic data digitally. Data collection in this research utilized the affix word search feature to find specific data containing affixes. The affix word search feature was lasted by accessing the corpus menu in the KORTARA (Korpus Nusantara) application, then selecting the 2024 presidential-cawapres debate script as the object for research. Based on the research that has been carried out, 56 data were obtained on the use of the derivation confix per-/ -an in the corpus of the 01 Presidential-Cawapres debate texts in 2024. The results of this research can have implications in the scientific field of morphology related to the principles of derivational development in Indonesian.

Keywords:

Confixes; corpus linguistics; derivation; KORTARA; Capres-Cawapres

Editorial Record:

Submitted: 27/06/2024

Reviewed: 22/07/2024

Revised: 24/07/2024

Accepted: 07/08/2024

PENDAHULUAN

Permasalahan yang mengorbit bidang kajian linguistik mikro masih menjadi polemik di antara para akademisi bidang linguistik. Salah satu kajian mikro linguistik ialah proses morfologis yang disebut dengan afiksasi. Afiksasi merupakan proses morfologis yang terjadi terhadap suatu leksem yang mengalami pengimbuhan (Hanna & Pulvermüller, 2018; Schiff et al., 2020; Kridalaksana, 2007). Afiksasi terbagi atas prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

Jenis-jenis afikasasi memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda-beda. Afiksasi atau imbuhan dalam bahasa Indonesia, secara umum berfungsi sebagai pembentuk kelas kata atau makna. Berdasarkan beberapa jenis afiksasi tersebut, terdapat satu jenis imbuhan yang sering dikaitkan dengan derivasi, yaitu konfiks (awalan-akhiran). Derivasi merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan terhadap bentuk dasar. Sebagai contoh, kata *pertanyaan* dalam bahasa Indonesia terbentuk dari penggabungan kata bertanya dengan

[81-98]

Dhika JR, Vicno Triwira. 2024. Konfiks Derivasi *Per-/ -an* dalam Debat Capres-Cawapres Tahun 2024: Metode Linguistik Korpus. *Deskripsi Bahasa Vol.7 (2) 2024*, pp. 81-98.

<https://doi.org/10.22146/db.14333>

konfiks *per/-an*. Hal ini terjadi dengan cara penggabungan leksem dengan imbuhan konfiks, dan menghasilkan sebuah kata baru yang awalnya kata kerja menjadi nomina tindakan (JR, 2023; Ermanto et al., 2023; Sleeman, 2023; Dal Maso & Piccinin, 2023).

Fenomena afiksasi, khususnya penggunaan konfiks *-per/-an*, telah menjadi fokus sejumlah penelitian sebelumnya. Ermanto et al., (2023) membahas tentang konfiks *per/-an* dan *peN/-an* dalam novel *Laskar Pelangi*. JR (2023) meneliti konfiks dalam pidato Presiden RI pada tahun 2024. Khoiru et al., (2023) menganalisis kesalahan penulisan afiksasi di media sosial. Ramadhina et al., (2022) membahas afiksasi dalam penulisan media berita *online JawaPos*. Afria et al., (2023) meneliti penggunaan afiksasi dalam sebuah lirik lagu. Sajian penelitian terdahulu tersebut tidak ada yang membahas secara khusus mengenai derivasi konfiks *per/-an*. Peneliti terdahulu juga tidak ada yang mengkaji konfiks dalam debat Capres-Cawapres pasangan nomor urut 01, sebagai objek penelitiannya. Selain itu, penelitian terdahulu masih dominan menggunakan teknik manual untuk pengelolaan data penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu, hanya Ermanto et al., (2023) dan JR (2023) yang memanfaatkan teknologi digital linguistik korpus. Oleh karena itu, penelitian yang memanfaatkan teknologi linguistik korpus perlu untuk dibahas sebagai suatu terobosan termutakhir dalam keilmuan linguistik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk membahas konfiks *per/-an* yang mengalami derivasi dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan naskah debat Capres-Cawapres nomor urut 01 sebagai objek penelitian yang diteliti. Penelitian ini juga memanfaatkan teknologi digital aplikasi linguistik korpus KORTARA (Korpus Nusantara). Pemanfaatan teknologi digital linguistik korpus diharapkan memberikan kemudahan, kepraktisan, dan ketepatan dalam pengelolaan data penelitian.

METODE

Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif dan pendekatan lanjutan linguistik korpus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisikan deskripsi secara spesifik data-data penelitian, yang dianalisis tanpa menggunakan teknik-teknik statistik atau perhitungan angka. Linguistik korpus adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan teknologi digital berbentuk aplikasi, perangkat lunak, dan sejenis sistem komputer dioperasikan untuk mengelola data-data penelitian (Durrant & Durrant, 2022; Coschignano et al., 2023; Zhumasheva et al., 2022; JR & Ermanto, 2022).

Analisis kualitatif dalam linguistik korpus melibatkan penggunaan teknik konkordansi untuk mempelajari item linguistik dalam konteksnya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari fitur linguistik yang melekat pada sebuah kata, seperti kelas kata dan kalimat yang digunakan. Linguistik korpus menggunakan data korpus yang terdiri dari kumpulan teks asli, baik tulis maupun lisan, untuk mempelajari bahasa. Korpus ini dapat berupa file audio, teks tulis, atau kombinasi keduanya (Rajeg, 2020; Hizbullah et al., 2019; Nabilla et al., 2021; Yazici & Durmus Ozturk, 2023).

Pendekatan linguistik korpus dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi linguistik korpus KORTARA (Korpus Nusantara). Aplikasi tersebut membantu untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data-data kebahasaan secara digital (Ermanto et al., 2024; JR & Ermanto, 2023; Saddhono et al., 2022; Almos et al., 2023; Ermanto et al., 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi, karena memanfaatkan dokumen atau naskah-naskah digital sebagai objek penelitian (Lestari, 2021; Rahmi et al., 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan fitur *pencarian kata berimbuhan* untuk mencari data-data khusus yang menggunakan afiksasi (imbuhan). Fitur *pencarian kata berimbuhan* dapat digunakan dengan mengakses sajian korpus, lalu memilih naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 sebagai objek untuk diteliti. Untuk memperjelas, berikut ini sajian gambar fitur *pencarian kata berimbuhan* dalam aplikasi KORTARA (Korpus Nusantara).

"Pidato Capres dan Cawapres 01 Tahun 2024 pada Debat 1 hingga Debat 5"

No	Kata/Type	Freq	Pe
1	1	7	0.C
2	2	1	0.C
3	3	6	0.C
4	4	1	0.C
5	5	13	0.I
6	6	1	0.C
7	7	5	0.C
8	8	3	0.C
9	10	2	0.C
10	11	1	0.C
11	12	2	0.C

No	Data	Jumlah
1	perubahan	9
2	perbedaan	1

Gambar 1. Tampilan Fitur *Pencarian Kata Berimbuhan* dalam KORTARA

Gambar di atas merupakan tampilan fitur *pencarian kata berimbuhan* yang dapat memudahkan peneliti untuk mencari dan mendeteksi data-data penelitian yang berhubungan dengan konfiks. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek ialah konfiks *per/-an*, maka peneliti mengentrikan awalan *per-* dan akhiran *-an* pada *pencarian kata berimbuhan*. Dengan memanfaatkan fitur digital tersebut, penelitian menjadi lebih mudah, praktis, ilmiah, dan termutakhir. Kemudahan penelitian tersebut dapat dilihat pada pemanfaatan fitur khusus yang dapat mencari kata-kata berimbuhan, dengan memasukkan *keyword per-* di bagian *ketikkan awalan* dan *-an* di bagian *ketikkan akhiran*. Kepraktisan fitur tersebut berupa ketersediaan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, dengan koneksi internet. Keilmiahn fitur tersebut berupa basis data yang luas dan terstruktur, karena memiliki koleksi teks yang sangat besar dan beragam, mulai dari teks sastra, dan

berita. Kemutakhiran juga dapat dilihat pada peningkatan kinerja penelitian, yang menghasilkan pencarian dan analisis yang lebih cepat, terutama ketika meneliti korpus yang sangat besar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis linguistik komputasi. Linguistik komputasi merupakan teknik yang mengelola data penelitian secara sistematis dan terstruktur. Teknik ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (JR & Ermanto, 2023b; Herpindo et al., 2022). Setiap tahap dalam teknik linguistik komputasi memiliki fungsi yang berbeda-beda, tahap identifikasi disebut sebagai tahap pelabelan, tahap klasifikasi disebut sebagai tahap pengelompokan, tahap interpretasi disebut sebagai tahap pemaknaan, dan tahap penarikan kesimpulan sebagai simpulan akhir dari sebuah penelitian.

Tahap identifikasi merupakan tahap yang memberikan identitas atau melabelkan data-data penelitian yang telah ditemukan. Pelabelan ini dilakukan dengan memberikan identitas data yang sesuai dengan kajian teori penelitian. Tahap identifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melabelkan data-data yang telah dikumpulkan dari aplikasi KORTARA menggunakan *Microsoft Excel*. Untuk memperjelas, berikut ini tampilan tahap identifikasi data yang telah dilakukan.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	izin untuk bisa beribadah. Terima kasih. Koruptor dijeratkan dengan undang-undang ternyata pencalonan persyaratannya bermasalah secara etika. Pertanyaan saya apa, apa yang penuh cinta kasih kepada semuanya. Negara yang hadir dengan halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul dengan kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah peraturan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	perampasan	aset, disahkan dan hukumannya mengikuti pemiskinan, satu. Yang kedua yang Bapak ketika mendengar bahwa ada pelanggaran etika di situ?	<i>per/-an + me(rampas)</i> menjadi <i>perampasan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
2	apa yang penuh cinta kasih kepada semuanya. Negara yang hadir dengan halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul dengan kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah peraturan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	perasaan	yang halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul cinta sebagai orang tua bagi anak-anaknya sebagai Abah, sebagai anak-anaknya, sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	<i>per/-an + me(rasa)</i> menjadi <i>perasaan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
3	apa yang penuh cinta kasih kepada semuanya. Negara yang hadir dengan halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul dengan kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah peraturan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	perasaan	yang halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul cinta sebagai orang tua bagi anak-anaknya sebagai Abah, sebagai anak-anaknya, sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	<i>per/-an + me(rasa)</i> menjadi <i>perasaan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
4	apa yang penuh cinta kasih kepada semuanya. Negara yang hadir dengan halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul dengan kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah peraturan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	peraturan	yang halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul cinta sebagai orang tua bagi anak-anaknya sebagai Abah, sebagai anak-anaknya, sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	<i>per/-an + meng(atur)</i> menjadi <i>peraturan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
5	apa yang penuh cinta kasih kepada semuanya. Negara yang hadir dengan halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul dengan kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah peraturan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	peraturan	yang halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul cinta sebagai orang tua bagi anak-anaknya sebagai Abah, sebagai anak-anaknya, sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	<i>per/-an + meng(atur)</i> menjadi <i>peraturan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
6	apa yang penuh cinta kasih kepada semuanya. Negara yang hadir dengan halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul dengan kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah peraturan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	perbedaan	yang halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul cinta sebagai orang tua bagi anak-anaknya sebagai Abah, sebagai anak-anaknya, sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	<i>per/-an + ber(beda)</i> menjadi <i>perbedaan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
7	apa yang penuh cinta kasih kepada semuanya. Negara yang hadir dengan halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul dengan kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah peraturan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	perdagangan	yang halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul cinta sebagai orang tua bagi anak-anaknya sebagai Abah, sebagai anak-anaknya, sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	<i>per/-an + ber(dagang)</i> menjadi <i>perdagangan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
8	apa yang penuh cinta kasih kepada semuanya. Negara yang hadir dengan halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul dengan kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah peraturan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	perdagangan	yang halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul cinta sebagai orang tua bagi anak-anaknya sebagai Abah, sebagai anak-anaknya, sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	<i>per/-an + ber(dagang)</i> menjadi <i>perdagangan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat

Gambar 2. Tampilan Tahap Identifikasi Data

Tahap selanjutnya adalah tahap klasifikasi. Tahap klasifikasi merupakan tahap yang mengelompokkan atau membagi data-data berdasarkan jenisnya. Dalam penelitian ini, temuan data konfiks derivasi *per/-an* dikelompokkan berdasarkan jenis proses pembentukannya. Proses pengelompokan data ini secara otomatis menggunakan fitur *sorting* pada *Microsoft Excel*. Untuk memperjelas, berikut ini sajian tahap klasifikasi data konfiks derivasi *per/-an* yang telah dilakukan.

Tahap selanjutnya ialah tahap interpretasi dan penarikan kesimpulan. Tahap interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan saat menganalisis data atau menafsirkan data berdasarkan tumpuan kajian teori penelitian yang dilakukan. Tahap ini disajikan pada subbab pembahasan data-data penelitian. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
7	yang menganggap ini kriminal di kita saja. Di Jakarta ada	perbedaan	pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tiadanya keadilan di	per-/an + ber(beda) menjadi perbedaan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
8	sangat normatif. Yang kedua kita bisa hadir di dalam dunia	perdagangan	global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	per-/an + ber(dagang) menjadi perdagangan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
9	tidak ada satu gerakan yang lebih terstruktur baik dari Menteri	perdagangan	menteri Koperasi UKM dalam satu gerakan meningkatkan kualitas berstandar Internasional.	per-/an + ber(dagang) menjadi perdagangan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
10	kita diserang oleh cyber attack lebih 800 juta, cyber attack	perdagangan	manusia, perdagangan anak. Bagaimana perempuan anak-anak menjadi korban lebih dari	per-/an + ber(dagang) menjadi perdagangan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
11	oleh cyber attack lebih 800 juta, cyber attack perdagangan manusia,	perdagangan	anak. Bagaimana perempuan anak-anak menjadi korban lebih dari 3000 orang	per-/an + ber(dagang) menjadi perdagangan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
1	izin untuk bisa beribadah. Terima kasih. Koruptor dijeratkan dengan undang-undang	perampasan	aset, disahkan dan hukumannya mengikuti pemiskinan, satu. Yang kedua yang	per-/an + me(rampas) menjadi perampasan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
2	bermasalah secara etika. Pertanyaan saya apa, apa	perasaan	Bapak ketika mendengar bahwa ada pelanggaran etika di situ?	per-/an + me(rasa) menjadi perasaan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat
3	yang penuh cinta kasih kepada semuanya. Negara yang hadir dengan	perasaan	yang halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul	per-/an + me(rasa) menjadi perasaan	
4	halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul dengan	perasaan	cinta sebagai orang tua bagi anak-anaknya sebagai Abah, sebagai anak-anaknya,	per-/an + me(rasa) menjadi perasaan	
	kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada	perasaan	sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya	per-/an + meng(atur) menjadi	

Gambar 3. Tampilan Tahap Klasifikasi Data

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 56 data penggunaan konfiks derivasi per-/an di dalam korpus naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024. 56 data ini terbagi atas 1 data penggunaan kata *perampasan*, 3 data penggunaan kata *perasaan*, 2 data penggunaan kata *peraturan*, 1 data penggunaan kata *perbedaan*, 4 data penggunaan kata *perdagangan*, 2 data penggunaan kata *perjalanan*, 2 data penggunaan kata *perkembangan*, 6 data penggunaan kata *perlindungan*, 1 data penggunaan kata *persaingan*, 2 data penggunaan kata *persatuan*, 5 data penggunaan kata *pertanian*, 9 data penggunaan kata *pertanyaan*, 9 data penggunaan kata *pertumbuhan*, dan 9 data penggunaan kata *perubahan*.

Data-data yang telah disebutkan di atas merupakan data yang tergolong ke dalam penggunaan konfiks per-/an yang digabung dengan leksem dasar, dan mengalami proses derivasi. Proses derivasi yang dimaksud berupa perubahan bentuk asal kata yang digunakan, menjadi sebuah kata baru dan memiliki makna baru.

PEMBAHASAN

Konfiks yang menggabungkan imbuhan awalan-akhiran tidak selalu membentuk sebuah proses derivasi. Sejatinya, derivasi hanya diartikan sebagai perubahan bentuk dari kata kerja menjadi sebuah kata benda (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013). Untuk memperjelas, berikut ini disajikan pembahasan secara deskriptif temuan-temuan data yang tergolong ke dalam derivasi.

Derivasi Per-/an dari Verba Berafiks Ber-

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Perbedaan

Penggunaan kata *perbedaan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 1 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *perbedaan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	yang mengganggu ini kriminal di kita saja. Di Jakarta ada	perbedaan	pandangan. Apa masalah utamanya? Masalah utamanya adalah tidak adanya keadilan di	<i>per/-an + ber(beda)</i> menjadi <i>perbedaan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-

Gambar 4. Jumlah Penggunaan Kata *Perbedaan*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per/-an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *perbedaan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per/-an* dengan leksem dasar *berbeda* (*per/-an + ber(beda) = perbedaan*) dan menghasilkan kata *perbedaan*. Kata *perbedaan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *berbeda* menjadi nomina tindakan *perbedaan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Konfiks *Per/-an* dalam Kata *Perdagangan*

Penggunaan kata *perdagangan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 4 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *perdagangan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	sangat normatif. Yang kedua kita bisa hadir di dalam dunia	perdagangan	global. Kalau kualitas produksi dalam negeri kita juga punya standar	<i>per/-an + ber(dagang)</i> menjadi <i>perdagangan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-
2	tidak ada satu gerakan yang lebih terstruktur baik dari Menteri	perdagangan	menteri Koperasi UKM dalam satu gerakan meningkatkan kualitas berstandar internasional.	<i>per/-an + ber(dagang)</i> menjadi <i>perdagangan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-
3	kita diserang oleh cyber attack lebih 800 juta, cyber attack	perdagangan	manusia, perdagangan anak. Bagaimana perempuan anak-anak menjadi korban lebih dari anak. Bagaimana perempuan anak-anak menjadi	<i>per/-an + ber(dagang)</i> menjadi <i>perdagangan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-
4	oleh cyber attack lebih 800 juta, cyber attack perdagangan manusia,	perdagangan	korban lebih dari 3000 orang	<i>per/-an + ber(dagang)</i> menjadi <i>perdagangan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-

Gambar 5. Jumlah Penggunaan Kata *Perdagangan*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per/-an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *perdagangan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per/-an* dengan leksem dasar *berdagang* (*per/-an + ber(dagang) = perdagangan*) dan menghasilkan kata *perdagangan*. Kata *perdagangan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *berdagang* menjadi nomina tindakan *perdagangan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Perjalanan

Penggunaan kata *perjalanan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 2 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *perjalanan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	segelintir elit. Ini adalah kepedulian rakyat kebanyakan. Karena itu dalam	perjalanan	kami 1 tahun, kami menemukan jutaan rakyat yang berbondong-pondong menginginkan	per-/an + ber(jalan) menjadi perjalanan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hingga-Di
2	membantu anak saya punya masa depan yang cerah. Perjalanan ini	perjalanan	spiritual bagi kami. Setiap jabat tangan, setiap pelukan membawa pesan-pesan	per-/an + ber(jalan) menjadi perjalanan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hingga-Di

Gambar 6. Jumlah Penggunaan Kata *Perjalanan*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per-/an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *perjalanan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per-/an* dengan leksem dasar *berjalan* (**per-/an** + ber(**jalan**) = **perjalanan**) dan menghasilkan kata *perjalanan*. Kata *perjalanan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *berjalan* menjadi nomina tindakan *perjalanan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Perkembangan

Penggunaan kata *perkembangan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 2 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *perkembangan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	yang memungkinkan tumbuh menjadi maju. Iya benar sekali bahwa antara	perkembangan	teknologi digital dengan kemampuan UMKM kita masih terjadi gap. Oleh	per-/an + ber(kembang) menjadi perkembangan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
2	Ada kecelekanaan tenaga asing mendominasi di sisi yang lain juga	perkembangan	dengan kesejahteraan masyarakat sekitar Sulawesi	per-/an + ber(kembang) menjadi perkembangan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing

Gambar 7. Jumlah Penggunaan Kata *Perkembangan*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per-/an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *perkembangan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per-/an* dengan leksem dasar *berkembang* (**per-/an** + ber(**kembang**) = **perkembangan**) dan menghasilkan kata *perkembangan*. Kata *perkembangan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *berkembang* menjadi nomina tindakan *perkembangan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar

berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Perlindungan

Penggunaan kata *perlindungan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 6 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *perlindungan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	kita semakin berkualitas. Di sisi yang lain kita ingin program	perlindungan	gagal tanam. Gagal tanam gara-gara iklim juga kita berikan supaya	per-/an + ber(lindung) menjadi perlindungan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hingi
2	Mahfud Saya ingin menyampaikan bahwa seluruh perangkat undang-undang yang menyangkut	perlindungan	petani dan produksi kita sebetulnya lengkap tinggal implementasi saja dari	per-/an + ber(lindung) menjadi perlindungan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hingi
3	Hal yang tidak kalah penting terkait dengan pembangunan ini adalah	perlindungan	atas hak intelektual yang nanti akan terkait dengan industri manufaktur	per-/an + ber(lindung) menjadi perlindungan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hingi
4	Pak bisakah bapak jelaskan apa yang kurang dalam pemberdayaan dan	perlindungan	perempuan sekarang dan bagaimana mengubahnya. Terima kasih pak. Ya. Terima	per-/an + ber(lindung) menjadi perlindungan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hingi
5	nampaknya. Bapak belum menjawab pertanyaan kami karena pertanyaan adalah	perlindungan	perempuan yang permasalahan apa dan bagaimana mengubahnya. Mohon nanti	per-/an + ber(lindung) menjadi perlindungan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hingi
6	tentang perlindungan. Kami melihat ada tiga hal	perlindungan	sesudah karena kita menyaksikan jumlah kekerasan pada perempuan luar biasa banyak	per-/an + ber(lindung) menjadi perlindungan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hingi

Gambar 8. Jumlah Penggunaan Kata Perlindungan

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per-/an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *perlindungan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per-/an* dengan leksem dasar *berlindung* (**per-/an + ber(lindung) = perlindungan**) dan menghasilkan kata *perlindungan*. Kata *perlindungan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *berlindung* menjadi nomina tindakan *perlindungan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Persaingan

Penggunaan kata *persaingan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 1 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *persaingan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	UMKM. Yang kedua membantu push pemasaran bagi keberlangsungan UMKM menghadapi	persaingan	yang sangat ketat. Di sisi yang lain kita juga membutuhkan	per-/an + ber(saing) menjadi persaingan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hingi

Gambar 9. Jumlah Penggunaan Kata Persaingan

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per-/an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *persaingan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per-/an* dengan leksem dasar *bersaing* (*per-/an* + ber(*saing*) = *persaingan*) dan menghasilkan kata *persaingan*. Kata *persaingan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *bersaing* menjadi nomina tindakan *persaingan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Persatuan

Penggunaan kata *persatuan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 2 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *persatuan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	negaranya karena dijaga budayanya dan etikanya dijaga tinggi. Kita menginginkan merah putih. Di atas semuanya penghormatan kepada kebhinekaan penghormatan kepada	persatuan	karena ditopang dengan rasa keadilan. Persatuan itu tidak mungkin terjadi	<i>per-/an</i> + ber(<i>satu</i>) menjadi <i>persatuan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
2	akan mengantarkan kita pada yang kita ikhtiarkan bersama-sama menjadi Indonesia	persatuan		<i>per-/an</i> + ber(<i>satu</i>) menjadi <i>persatuan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing

Gambar 10. Jumlah Penggunaan Kata *Persatuan*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per-/an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *persatuan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per-/an* dengan leksem dasar *bersatu* (*per-/an* + ber(*satu*) = *persatuan*) dan menghasilkan kata *persatuan*. Kata *persatuan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *bersatu* menjadi nomina tindakan *persatuan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Pertanyaan

Penggunaan kata *pertanyaan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 9 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *pertanyaan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

Data yang tersaji pada Gambar 11 merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per-/an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *pertanyaan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per-/an* dengan leksem dasar *bertanya* (*per-/an* + ber(*tanya*) = *pertanyaan*) dan menghasilkan kata *pertanyaan*. Kata *pertanyaan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *bertanya* menjadi

nomina tindakan *pertanyaan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
6	Kalau kita punya pegangan itu maka terjemahannya mudah. Terjemahannya adalah	pertanyaan	apakah tenaga pendidikan pendidik di tempat Anda bertanggung jawab sudah	per-/an + ber(tanya) menjadi pertanyaan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
7	Asumsi saya tidak. Yang kurang tentu tidak dilanjutkan. Karena itu	pertanyaan	yang perlu dijawab adalah terkait dengan persoalan Perempuan. Bagi kami	per-/an + ber(tanya) menjadi pertanyaan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
8	kasih pak Prabowo, tapi mohon maaf nampaknya. Bapak belum menjawab	pertanyaan	kami karena pertanyaan adalah tentang perlindungan perempuan yang permasalahan apa	per-/an + ber(tanya) menjadi pertanyaan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
9	tapi mohon maaf nampaknya. Bapak belum menjawab pertanyaan kami karena	pertanyaan	adalah tentang perlindungan perempuan yang permasalahan apa dan bagaimana	per-/an + ber(tanya) menjadi pertanyaan	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
10			mengubahnya.		

Gambar 11. Jumlah Penggunaan Kata *Pertanyaan*

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata *Pertanian*

Penggunaan kata *pertanian* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 5 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *pertanian* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	segelintir orang terdistribusi dan rakyat ikut menikmati terutama untuk lahan-lahan nelayan kita. Hari ini kita menyaksikan bukti bahwa hasil sensus	pertanian	yang lebih produktif. Terima kasih. Terus terang sgie saya	per-/an + ber(tani) menjadi pertanian	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
2	Demikian terima kasih. Saudara-saudara sekalian, tanpa krisis iklim pun persawahan pupuk organik juga menjadi salah satu bagian penting agar produksi	pertanian	BPS menunjukkan bahwa 10 tahun terakhir ini telah terjadi jumlah	per-/an + ber(tani) menjadi pertanian	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
3	yang tumbuh. Melalui bumdes melalui berbagai kegiatan wirasaha yang tumbuh,	pertanian	kita tidak memiliki air dan irigasi yang memadai. Bahkan lebih	per-/an + ber(tani) menjadi pertanian	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
4			kita semakin berkualitas. Di sisi yang lain kita ingin program	per-/an + ber(tani) menjadi pertanian	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
5			peternakan ekonomi kreatif tumbuh di desa sehingga orang tertarik di	per-/an + ber(tani) menjadi pertanian	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing

Gambar 12. Jumlah Penggunaan Kata *Pertanian*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per-/an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *pertanian* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per-/an* dengan leksem dasar *bertani* (*per-/an* + ber(*tani*) = *pertanian*) dan menghasilkan kata *pertanian*. Kata *pertanian* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *bertani* menjadi nomina tindakan *pertanian*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Perubahan

Penggunaan kata *perubahan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 9 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *perubahan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiril	Data	Konteks Kanon	Proses Pembentukan	Judul
6	terlibat. Negara menunggu langkah kita semua. Kita semua harus menghadirkan mereka terlewatkan. Karena itu kami menyusun ini sebagai bagian dari bukan mengharapkan bayaran. Mereka datang membawa harapan. Mereka menginginkan ada	perubahan	untuk Indonesia yang lebih baik. Ya memang pajak karbon ini adalah bansos plus. Angkanya ditingkatkan. Yang belum masuk, masih miskin	<i>per-/an + ber(rubah)</i> menjadi <i>perubahan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
7	ini? Kelak bisakah mereka hidup lebih baik? Kami berjuang untuk	perubahan	kondisi hidup yang lebih baik, lebih makmur. Orang tua yang agar orang tua yang miskin itu bisa melihat anaknya tidur	<i>per-/an + ber(rubah)</i> menjadi <i>perubahan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
8		perubahan		<i>per-/an + ber(rubah)</i> menjadi <i>perubahan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
9		perubahan		<i>per-/an + ber(rubah)</i> menjadi <i>perubahan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
10		perubahan		<i>per-/an + ber(rubah)</i> menjadi <i>perubahan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing

Gambar 13. Jumlah Penggunaan Kata *Perubahan*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per-/an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *perubahan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per-/an* dengan leksem dasar *berubah* (*per-/an + ber(ubah) = perubahan*) dan menghasilkan kata *perubahan*. Kata *perubahan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *berubah* menjadi nomina tindakan *perubahan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Per-/An dari Verba Berafiks Me-

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Perampasan

Penggunaan kata *perampasan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 1 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *Perampasan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiril	Data	Konteks Kanon	Proses Pembentukan	Judul
1	izin untuk bisa beribadah. Terima kasih. Koruptor dijeratkan dengan undang-undang perampasan	perampasan	aset, disahkan dan hukumannya mengikuti pemiskinan, satu. Yang kedua yang	<i>per-/an + me(rampas)</i> menjadi <i>perampasan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat

Gambar 14. Jumlah Penggunaan Kata *Perampasan*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per-/an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *perampasan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per-/an* dengan leksem dasar *merampas* (*per-/an + me(rampas) = perampasan*) dan menghasilkan kata *perampasan*. Kata *perampasan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *merampas* menjadi nomina

tindakan *perampasan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Perasaan

Penggunaan kata *perasaan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 3 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *perasaan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	ternyata pencalonan pesyratannya bermasalah secara etika. Pertanyaan saya apa, apa	perasaan	Bapak ketika mendengar bahwa ada pelanggaran etika di situ?	<i>per-/an + me(rasa)</i> menjadi <i>perasaan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-
2	yang penuh cinta kasih kepada semuanya.	perasaan	yang halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul	<i>per-/an + me(rasa)</i> menjadi <i>perasaan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-
3	halus yang Rahman Ya Rohim kepada semua yang merangkul dengan	perasaan	cinta sebagai orang tua bagi anak-anaknya sebagai Abah, sebagai anak-anaknya,	<i>per-/an + me(rasa)</i> menjadi <i>perasaan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-

Gambar 15. Jumlah Penggunaan Kata *Perasaan*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per-/an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *perasaan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per-/an* dengan leksem dasar *merasa* (*per-/an + me(rasa) = perasaan*) dan menghasilkan kata *perasaan*. Kata *perasaan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *merasa* menjadi nomina tindakan *perasaan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Per-/An dari Verba Berafiks Meng-

Derivasi Konfiks Per-/an dalam Kata Peraturan

Penggunaan kata *peraturan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 2 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *peraturan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

No	Konteks Kiri	Data	Konteks Kanan	Proses Pembentukan	Judul
1	kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah	peraturan	sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di	<i>per-/an + meng(atur)</i> menjadi <i>peraturan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-
2	kekuasaan. Negara hukum berikan ruang kepada publik untuk membahas sebuah	peraturan	sebelum dia ditetapkan. Tapi ini nada-nadanya seperti negara kekuasaan di	<i>per-/an + meng(atur)</i> menjadi <i>peraturan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-

Gambar 16. Jumlah Penggunaan Kata *Peraturan*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per/-an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *peraturan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per/-an* dengan leksem dasar *mengatur* (*per/-an* + *meng(atur)* = *peraturan*) dan menghasilkan kata *peraturan*. Kata *peraturan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *mengatur* menjadi nomina tindakan *peraturan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Derivasi Per/-An dari Verba

Derivasi Konfiks Per/-an dalam Kata Pertumbuhan

Penggunaan kata *pertumbuhan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01 tahun 2024 ditemukan sebanyak 9 data. Berikut ini sajian gambar temuan data penggunaan kata *pertumbuhan* dalam naskah debat Capres-Cawapres 01.

4	wujudkan adalah pertumbuhan yang berkualitas dan inklusif di mana setiap sisi yang lain kita pasti tahu bahwa salah satu syarat-syarat saya khawatir kalau target 7 itu dipaksakan ujungnya bukan 7 itu dipaksakan ujungnya bukan pertumbuhan yang sehat tetapi selalu menjadi topik yang belum pernah selesai sampai hari ini, desa lebih maju lagi itu betul betul keinginan untuk mempercepat	pertumbuhan	itu memiliki apa yang disebut sebagai dampak langsung di dalam yang bisa sehat itu adalah apabila investasi yang masuk juga yang sehat tetapi pertumbuhan semu yang keropos. Terima kasih Pak Gibran	<i>per/-an</i> + (<i>tumbuh</i>) menjadi <i>pertumbuhan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
5				<i>per/-an</i> + (<i>tumbuh</i>) menjadi <i>pertumbuhan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
6				<i>per/-an</i> + (<i>tumbuh</i>) menjadi <i>pertumbuhan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
7				<i>per/-an</i> + (<i>tumbuh</i>) menjadi <i>pertumbuhan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
8				<i>per/-an</i> + (<i>tumbuh</i>) menjadi <i>pertumbuhan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
9				<i>per/-an</i> + (<i>tumbuh</i>) menjadi <i>pertumbuhan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing
10				<i>per/-an</i> + (<i>tumbuh</i>) menjadi <i>pertumbuhan</i>	Pidato-Capres-dan-Cawapres-01-Tahun-2024-pada-Debat-1-hing

Gambar 17. Jumlah Penggunaan Kata *Pertumbuhan*

Data di atas merupakan bentuk penggunaan kata yang tergolong ke dalam konfiks *per/-an*. Hal ini dapat dilihat pada kata *pertumbuhan* yang dihasilkan berdasarkan proses penggabungan konfiks *per/-an* dengan leksem dasar *tumbuh* (*per/-an* + (*tumbuh*) = *pertumbuhan*) dan menghasilkan kata *pertumbuhan*. Kata *pertumbuhan* juga tergolong ke dalam derivasi, karena perubahan bentuk leksem kata kerja *tumbuh* menjadi nomina tindakan *pertumbuhan*. Perubahan bentuk dasar atau leksem dasar berbentuk verba menjadi nomina deverba merupakan suatu proses linguistik yang disebut dengan derivasional (Ermanto, 2016; Ermanto & Emidar, 2013; Ermanto, JR, et al., 2023).

Fenomena derivasi dalam kajian linguistik bukanlah suatu yang tergolong baru, karena derivasi umumnya ditemukan pada kata-kata yang mengalami afiksasi. Permasalahan yang perlu ditinjau ialah, keberadaan derivasi yang sering dikait-kaitkan dengan kata-kata yang diberikan imbuhan konfiks (Khoiru et al., 2023; Ramadhina et al., 2022; Afria et al., 2023). Atas dasar ini, ada yang beranggapan bahwa fenomena derivasional yang mengubah kata kerja menjadi nomina tindakan, hanya ditemukan pada kata-kata yang dikenai imbuhan konfiks (Nair & Thushara, 2024; Kolářová, 2024; Gärdenfors, 2024).

Sejatinya, dalam konfiks ini tidak hanya ditemukan fenomena derivasi, tetapi juga ada istilah infleksksi. Seperti definisi yang telah diuraikan, derivasi merupakan proses perubahan status kategori suatu kata, misalnya dari verba ke nomina tindakan. Istilah infleksi dalam proses morfologis merupakan suatu proses yang tidak merubah kategori suatu kata (Pedone et al., 2024; Borchmann, 2024; Gedik, 2024). Sebagai contoh, kata kata dasar *tendang* berubah menjadi *menendang* setelah diberikan prefiks (awalan) *meN-*. Kata tersebut merupakan sebuah infleksi karena kata yang awalnya berkategori verba, akan tetap menjadi verba setelah melalui proses morfologis (Chimeh & Kilavayi, 2015; Leminen et al., 2019; A. R. Nair et al., 2024; Williams, 2024).

Berdasarkan tinjauan teori, fenomena derivasi tidak hanya ditemukan dalam proses afiksasi jenis konfiks. Sudut pandang teoretis mengungkapkan bahwa derivasi merupakan proses yang mengubah status kategori suatu kata (Cambra et al., 2024; Turano, 2024; Neitzel, 2024). Artinya, derivasi tidak hanya diartikan sebagai proses pengubahan kata kerja menjadi nomina tindakan saja, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian ini. Derivasi juga dapat perubahan kategori kata dengan pola yang lain (Ermanto et al., 2023; JR 2023). Misalnya, status kata yang awalnya berkategori adjektiva (kata sifat) berubah menjadi verba (kata kerja) (Gerwin, 2024; Liu et al., 2024; Inoue et al., 2023; Ananda, 2020). Contohnya, kata dasar *kecil* berubah menjadi *mengecil*, setelah diberikan prefiks *meN-* (*meN-* + *kecil* = *Mengecil*). Contoh tersebut merupakan suatu fenomena kebahasaan berbentuk derivasi, karena mengubah kata yang awalnya berkategori adjektiva menjadi verba (Collins, 2023; Dynel, 2023).

Berdasarkan pemanfaatan linguistik korpus KORTARA (Korpus Nusantara), secara garis besar memang membantu penelitian dari segi kemudahan, kepraktisan, dan ketepatan pengolahan data-data penelitian. Dalam kasus penelitian ini, fitur pencarian kata berimbuhan dapat membantu mencari data-data konfiks dengan sangat cepat dan mudah. Akan tetapi, keterbatasan dalam fitur ini ialah pencarian data-data konfiks yang memiliki alomorf. Alomorf adalah istilah linguistik yang merujuk pada variasi bentuk suatu morfem karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya (Herawati et al., 2019; Sudiro et al., 2014; Rahmawati et al., 2023; Akhiruddin et al., 2023). Variasi ini terjadi pada perubahan bunyi (fonologis) tanpa perubahan makna. Contoh alomorf dalam bahasa Indonesia di antaranya *ber-*, *meN-*, *peN-/an*, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa bentuk penggunaan konfiks *per-/an* yang mengalami derivasi. Bentuk tersebut terbagi atas derivasi *Per-/an* dari Verba berafiks *ber-*, verba berafiks *me-*, verba berafiks *meng-*, dan verba secara utuh. Penggunaan konfiks tersebut mengubah bentuk kata yang awalnya kata kerja menjadi sebuah nomina tindakan.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam kajian termutakhir tentang proses morfologis konfiks derivasi. Sisi lain, riset ini juga membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi digital linguistik korpus dapat mempermudah penelitian. Kemudahan yang dimaksud berupa efisiensi waktu yang menjadi lebih singkat, kemudahan pengumpulan data yang berskala besar dengan cepat, kepastian data yang lebih bersifat ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara faktual.

REFERENSI

- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186–194.
- Akhiruddin, Malawat, I., Lompoliu, E., Taufik, M., & Nursalam. (2023). Afiksasi dalam Cerita Rakyat Papua Mamle Si Anak Sakti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 350–356. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2344>
- Almos, R., Pramono, Seswita, Asma, R. A., & Putri, N. O. (2023). Linguistik Korpus: Sarana dan Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Leksikologi dan Leksikografi di Perguruan Tinggi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 45–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.11705>
- Ananda, F. P. (2020). Afiksasi Dalam Kolom Politik Di Koran Jawa Pos Edisi Jumat 1 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i1.873>
- Borchmann, S. (2024). Headlines as illocutionary subacts: The genre-specificity of headlines. *Journal of Pragmatics*, 220, 73–99. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2023.12.007>
- Cambra, C., Pérez, E., & Losilla, J. M. (2024). Production of nouns and adjectives of children with cochlear implants and of children with typical hearing. *Heliyon*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23496>
- Chimeh, Z. A., & Kilavayi, S. M. (2015). Inflection of Prepositions in Italian Language and its Effects Iranian Language Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 192, 226–233. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.032>
- Collins, J. (2023). Generative linguistics: 'Galilean style.' *Language Sciences*, 100, 101585. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2023.101585>
- Coschignano, S., Minnema, G., & Zanchi, C. (2023). Explaining the distribution of implicit means of misrepresentation: A case study on Italian immigration discourse. *Journal of Pragmatics*, 213, 107–125. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2023.06.002>
- Dal Maso, S., & Piccinin, S. (2023). Zero-derived forms in the mental lexicon: Experimental evidence from Italian. *Zeitschrift Fur Sprachwissenschaft*, 42(1), 133–151. <https://doi.org/10.1515/zfs-2022-2015>
- Durrant, P., & Durrant, A. (2022). Appropriateness as an aspect of lexical richness: What do quantitative measures tell us about children's writing? *Assessing Writing*, 51(November 2021), 100596. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2021.100596>
- Dynel, M. (2023). Lessons in linguistics with ChatGPT: Metapragmatics, metacommunication, metadiscourse and metalanguage in human-AI interactions. *Language and Communication*, 93(March), 107–124. <https://doi.org/10.1016/j.langcom.2023.09.002>
- Ermanto, Ardi, H., Juita, N., & JR, V. T. D. (2023). *Aplikasi Linguistik Korpus Kortara Untuk Penelitian: Teknik Penggunaan Linguistik Korpus Secara Digital Untuk Penelitian Humaniora*. PT Rajagrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/aplikasi-linguistik-korpus-kortara-untuk-penelitian-teknik-penggunaan-linguistik-korpus-secara-digital-untuk-penelitian-humaniora-ermanto-havid-ardi-novia-juita-vicno-triwira-dhika-j-r/>

- Ermanto, E. (2016). Proses Morfologi Infleksi Pada Adjektiva Bahasa Indonesia. *Humanus*, 12(2), 41. <https://doi.org/10.24036/jh.v15i1.6411>
- Ermanto, & Emidar. (2013). Afiks Derivasi Per-/An dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 12(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v12i1.631>
- Ermanto, JR, V. T. D., Ardi, H., & Juita, N. (2023). The Use of Confixes Per-/an and PeN-/an in the Novel Laskar Pelangi: A Corpus Linguistic Analysis. *International Journal of Society, Culture and Language*, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22034/ijsc.2023.2011740.3175>
- Ermanto, JR, V. T. D., Ardi, H., Juita, N., & Jamaluddin, N. (2024). Comparison of the Speech Texts of Indonesian President Joko Widodo and President Susilo Bambang Yudhoyono: Study Using a Corpus Linguistic Approach. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(2), e2974. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i2.2974>
- Gärdenfors, P. (2024). Event structure, force dynamics and verb semantics. *Language Sciences*, 102, 101610. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2023.101610>
- Gedik, T. A. (2024). Print exposure leads to individual differences in the Turkish aorist. *Language Sciences*, 104, 101632. <https://doi.org/10.1016/j.langsci.2024.101632>
- Gerwin, J. (2024). 'Learn Jafaikan in two minutes' – Multicultural London English, enregisterment and ideology in English newspapers. *Language and Communication*, 97, 13–33. <https://doi.org/10.1016/j.langcom.2024.04.002>
- Hanna, J., & Pulvermüller, F. (2018). Congruency of Separable Affix Verb Combinations Is Linearly Indexed by the N400. *Frontiers in Human Neuroscience*, 12(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2018.00219>
- Herawati, R., Juansah, D. E., & Tinasari, S. (2019). Analisis Afiksasi Dalam Kata-Kata Mutiara Pada Caption Di Media Sosial Instagram Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP. *Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jmbisi.v4i1.6236.g4379>
- Herpindo, Wijayanti, A., Shalima, I., & Ngestrini, R. (2022). Kategori , fungsi , dan peran sintaksis bahasa Indonesia dengan PoS Tagging berbasis rule dan probability (Categories , functions , and roles of Indonesian syntax using rule and probability based PoS konkret pada kategori sintaksis . Kasus seperti ini di. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 51–65.
- Hizbullah, N., Suryaningsih, I., Mardiah, Z., Al, U., & Indonesia, A. (2019). Manuskrip Arab di Nuantara dalam Tinjauan Linguistik Korpus. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 65–74.
- Inoue, T., Georgiou, G. K., & Parrila, R. (2023). The growth trajectories of morphological awareness and its predictors. *Applied Psycholinguistics*, 1–23. <https://doi.org/10.1017/s0142716423000218>
- JR, V. T. D. (2023). Variasi Penggunaan Konfiks dalam Pidato Presiden RI Tahun 2021: Metode Linguistik Korpus. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 301–315. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um007v7i22023p301-315>
- JR, V. T. D., & Ermanto. (2022). Comparison of Abbreviations in the Blog Websites of Akmil and Lemdiklat Polri : Corpus Linguistic Method. *Eleventh International Conference on Languages and Arts (ICLA 2022)*, 78–83. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-124-1>
- JR, V. T. D., & Ermanto. (2023a). Kortara : The Process of Forming Acronyms on Indonesian Military Academy Corpus. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, 22(2), 161–173. <https://doi.org/10.24036/humanus.v22i2.122316>
- JR, V. T. D., & Ermanto. (2023b). Reduplication Affixation in the Novel The Tale of Dodon Tea and Umar Galie : The Corpus Linguistics Method. *Journal of Education and*

- Humanities*, 1(2), 105–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.38>
- Khoiru, A. N. A., Putri, N. A., Baehaqie, I., & Rustono. (2023). Kesalahan Afiksasi dalam Caption Instagram @ Infojember Edisi Oktober 2022. *Diglosia*, 6(1), 223–234.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.576>
- Kolářová, V. (2024). Active and passive syntax of Czech deverbal and deadjectival nouns. *Lingua*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2024.103686>
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leminen, A., Smolka, E., Duñabeitia, J. A., & Pliatsikas, C. (2019). Morphological processing in the brain: The good (inflection), the bad (derivation) and the ugly (compounding). *Cortex*, 116, 4–44. <https://doi.org/10.1016/j.cortex.2018.08.016>
- Lestari, O. W. M. J. (2021). Kearifan Lokal sebagai Bahan Ajar Pembelajaran BIPA di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 55–63.
<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1653>
- Liu, Y., Groen, M. A., & Cain, K. (2024). The association between morphological awareness and reading comprehension in children: A systematic review and meta-analysis. *Educational Research Review*, 42(October 2023), 100571.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100571>
- Nabilla, S., Kurniawan, E., & Gunawan, W. (2021). Rhetorical move structure of soft and hard science research article introductions by novice Indonesian authors. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 49(2), 135.
<https://doi.org/10.17977/um015v49i22021p135>
- Nair, A. R., Singh, R. P., Gupta, D., & Kumar, P. (2024). Evaluating the Impact of Text Data Augmentation on Text Classification Tasks using DistilBERT. *Procedia Computer Science*, 235(2023), 102–111. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.04.013>
- Nair, R. P., & Thushara, M. G. (2024). Investigating Natural Language Techniques for Accurate Noun and Verb Extraction. *Procedia Computer Science*, 235, 2876–2885.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.04.272>
- Neitzel, I. (2024). Vocabulary and expressive morpho-syntax in individuals with Down syndrome: Links to narration. *Research in Developmental Disabilities*, 151(June), 104781. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2024.104781>
- Pedone, G., Váncza, J., & Szaller, Á. (2024). Exploring hidden pathways to sustainable manufacturing for cyber-physical production systems. *Heliyon*, 10(8), e29004.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29004>
- Rahmawati, R. A., Suryanto, E., & Rahadini, A. A. (2023). Analisis Pembentukan Kata dan Makna Leksikal Penaman Umbul Di Kabupaten Klaten Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Teks Deskriptif Peristiwa Budaya di Sekolah Menengah Pertama. *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 7(1), 41.
<https://doi.org/10.20961/sabpbj.v7i1.63052>
- Rahmi, U., M. Rachmat Effendi, & Nandang HMZ. (2023). Penerapan Komunikasi Islam dalam Membangun Sistem Kekeberatan Berdasarkan Adat Minangkabau. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 3(1), 120–123.
<https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i1.6852>
- Rajeg, G. P. W. (2020). Linguistik Korpus Kuantitatif dan Kajian Semantik. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(2), 123–150.
- Ramadhina, L., Maspuroh, U., & Ibnu Adham, M. J. (2022). Analisis Afiksasi Pada Feature Dalam Media Daring Jawa Pos.Com Edisi Februari 2022. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 297–302. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4510>
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Setiawan, B., Suhita, R., Rakhmawati, A., Hastuti, S., & Islahuddin, I. (2022). Corpus Linguistics Use in Vocabulary Teaching Principle and

- Technique Application: A Study of Indonesian Language for Foreign Speakers. *International Journal of Society, Culture and Language*, 11(1), 231–245. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2022.1971972.2823>
- Schiff, R., Rosenstock, S., & Ravid, D. (2020). Morpho-Orthographic Complexity in Affix Spelling in Hebrew: A Novel Psycholinguistic Outlook Across the School Years. *Frontiers in Psychology*, 11(May), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00868>
- Sleeman, P. (2023). Zero-suffixes and their alternatives: A view from French. *Zeitschrift Fur Sprachwissenschaft*, 42(1), 63–85. <https://doi.org/10.1515/zfs-2022-2013>
- Sudiro, S., Wijana, I. D. P., Nurlina, W. E. S., & Sukesti, R. (2014). *Polisemi dalam Bahasa Jawa* (Vol. 6). Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Turano, G. (2024). Quirky subjects in nonactive sentences in Albanian. *Lingua*, 301, 103687. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2024.103687>
- Williams, K. (2024). Exploring English for academic purposes instructors' perceptions of speech fluency through developing and piloting a rating scale for a paired conversational task. *System*, 121(February), 103266. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103266>
- Yazici, M., & Durmus Ozturk, S. (2023). An analysis of Rem Koolhaas's discourses on architecture and urban design using a corpus-based model. *Frontiers of Architectural Research*, 12(2), 222–241. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2022.08.003>
- Zhumasheva, K. B., Sapargaliyeva, M. E., Sarkulova, D. S., Kuzhentayeva, R. M., & Utarova, A. G. (2022). Representation of Gender Metaphor in Lexicography as a Reflection of Culture. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(3), 151–162. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2022.555683.2662>